

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengguna internet di Indonesia semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Alasan mendasar masyarakat menggunakan internet dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Selain cepat, dengan penggunaan internet, setiap orang dapat mengakses informasi apapun yang dibutuhkan. Indonesia menempati urutan keempat, negara dengan pengguna internet terbanyak yaitu mencapai 4,9% dari populasi pengguna internet di negara-negara Asia. Adanya internet menyebabkan perubahan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Internet sangat bermanfaat dalam dunia bisnis. Adanya internet dapat menjadikan sebuah perusahaan dengan mudah memiliki sebuah situs atau *website*. Dalam *website* tersebut perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang perusahaan itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu, perusahaan *go public* harus melakukan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan menjadi meningkat.

Hampir seluruh perusahaan *go public* saat ini memberikan informasi baik berupa informasi umum perusahaan maupun laporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan. Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting* (CIR). CIR adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui situs internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs web menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan harus memiliki nilai informasi sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas suatu laporan keuangan adalah melalui ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan secara tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan tersedia tepat waktu (*timelines*). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam

Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) No 8/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Dengan kemajuan dunia bisnis yang ada saat ini masih menimbulkan fenomena yang terjadi di BEI yaitu masih ditemukannya laporan keuangan yang melebihi batas waktu publikasi pada perusahaan perbankan tahun 2020-2023. BEI mengungkapkan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan akan didenda oleh otoritas bursa jika terlambat memberikan laporan keuangannya. 858 perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut wajib mendaftarkan laporan keuangan auditan. Lembaga penjamin BEI sudah memberikan pemberitahuan tertulis II dikenakan sanksi Rp50.000.000 karena ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan (www.idx.co.id).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menemukan sebanyak 36 perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan secara konsisten dan sebanyak 3 perusahaan perbankan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan diantaranya Bank KB Bukopin Tbk, Bank JTrust Indonesia Tbk, dan Bank Mayapada Internasional Tbk. Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate*

internet reporting yaitu seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit. Pemilihan perusahaan sektor perbankan ini didasarkan pada pertimbangan akan masih adanya perusahaan yang sampai sekarang masih belum tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya jadi inilah alasan penulis memilih perusahaan sektor perbankan sebagai sumber dari masalah yang diteliti.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hamsar, Bambang Kurniawan, dan Muhammad Orinaldi (2023), namun berbeda pada variabel, periode penelitian, dan objek penelitian. Selain itu, banyak peneliti lain yang meneliti hal serupa dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Riezky Amalia & Sumiadji (2023), Nur Rohman Fauzi & Lilis Ardini (2021), Adelia Susanto (2018), dan Megasari Togatorop (2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
3. Apakah jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
4. Apakah *age of listing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
6. Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

4. Untuk mengetahui pengaruh *age of listing* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh jumlah dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
4. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh *age of listing* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
5. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*
6. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen,

age of listing, dan komite audit terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

1.5 Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023
2. Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023
3. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Riezky Amalia dan sumiadji (2023) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021 serta penelitian oleh Nur Rohman Fauzi dan Lilis Ardini (2021) dengan judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* dengan variabel bebasnya antara lain kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengemukakan tentang latar belakang mengenai *corporate internet reporting* dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam faktor penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang relevan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dicapai dengan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna (*user*) laporan keuangan. Sinyal-sinyal ini dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Selanjutnya teori sinyal (*signaling theory*) mampu menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Publikasi informasi di internet yang mungkin tidak sama antar perusahaan mengandalkan penggunaan teknologi (Firdaus,2014).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi pada pihak eksternal. Informasi laporan keuangan bagi perusahaan yang berkualitas baik memiliki sinyal yang baik pula terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang optimis memiliki prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain.

Teori sinyal juga dapat menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Penyampaian informasi perusahaan di internet dimungkinkan berbeda antar perusahaan bergantung tingkat teknologi yang

digunakan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan perusahaan dengan tepat waktu kepada publik.

2.1.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan apakah perusahaan berskala besar ataukah berskala kecil (Widaryanti, *et al.*, 2014). Salah satu cara menghitung ukuran perusahaan adalah melalui peninjauan atas nilai Ln dari total aset perusahaan. Logaritma natural (Ln) diterapkan guna menekan penyebaran data yang berlebihan karena ketika menggunakan nilai langsung maka nominal nilainya akan sangat besar, miliaran hingga triliunan. Bila menggunakan logaritma natural, variasi nilai yang berlebihan bisa dilakukan dengan penyederhanaan tanpa mengubah rasio dari nilai aslinya.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lain. Kepemilikan institusional mampu mengurangi agency conflict, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pihak manajemen melalui kegiatan pengawasan secara optimal. Investor institusional dalam melakukan investasi didasarkan pada analisis yang bersifat fundamental atau yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan.

2.1.4 Jumlah Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 ialah anggota dewan komisaris yang diangkat dari eksternal perusahaan dan tidak berkepemilikan saham dalam perusahaan tersebut, baik langsung ataupun tak langsung. Komisaris independen dapat mendorong manajemen guna menjalankan *corporate internet reporting* atau mengungkapkan informasi keuangan pada situs emiten dengan tepat waktu (Harsanti *et al.*, 2014).

2.1.5 Age of Listing

Umur listing adalah usia perusahaan sedari terdaftar sebagai perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Novius., 2018). Perusahaan yang hendak mencatatkan diri di BEI sebagai perusahaan publik wajib memberikan penawaran saham perdana. UU pasar modal No. 8 Tahun 1995 mengatur bila perusahaan terdaftar atau berbadan hukum harus menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkan laporan hasil operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

komisaris, di dalamnya juga diatur struktur komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari luar pihak perusahaan publik atau emiten, dan komisaris independen sebagai ketua.

2.1.7 Corporate Internet Reporting

Pelaporan perusahaan adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan (Shukla & Mouni, 2010). Pelaporan perusahaan berbasis web telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Oleh karena itu, teknologi internet menyediakan *platform* baru dalam meyebarluaskan informasi perusahaan.

Penggunaan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan sudah menjadi hal yang biasa bagi kebanyakan perusahaan. Selanjutnya dengan menempatkan informasi keuangan di *website* perusahaan pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil dan bahkan mengonfigurasi atau menyusun ulang informasi dengan murah secara tepat waktu. Jadi, *corporate internet reporting* adalah penyajian pelaporan informasi keuangan melalui media internet.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan adalah melalui ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Informasi yang tepat waktu akan memengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap

kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disajikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riezky Amalia & Sumiadji (2023)	Pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, dan jumlah dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021	Kuantitatif	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara parsial variabel jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> . Variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik,

				dan umur <i>listing</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> .
2	Nur Rohman Fauzi & Lilis Ardini (2021)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate Governance</i> terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2018.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> , variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka tingkat ketepatan

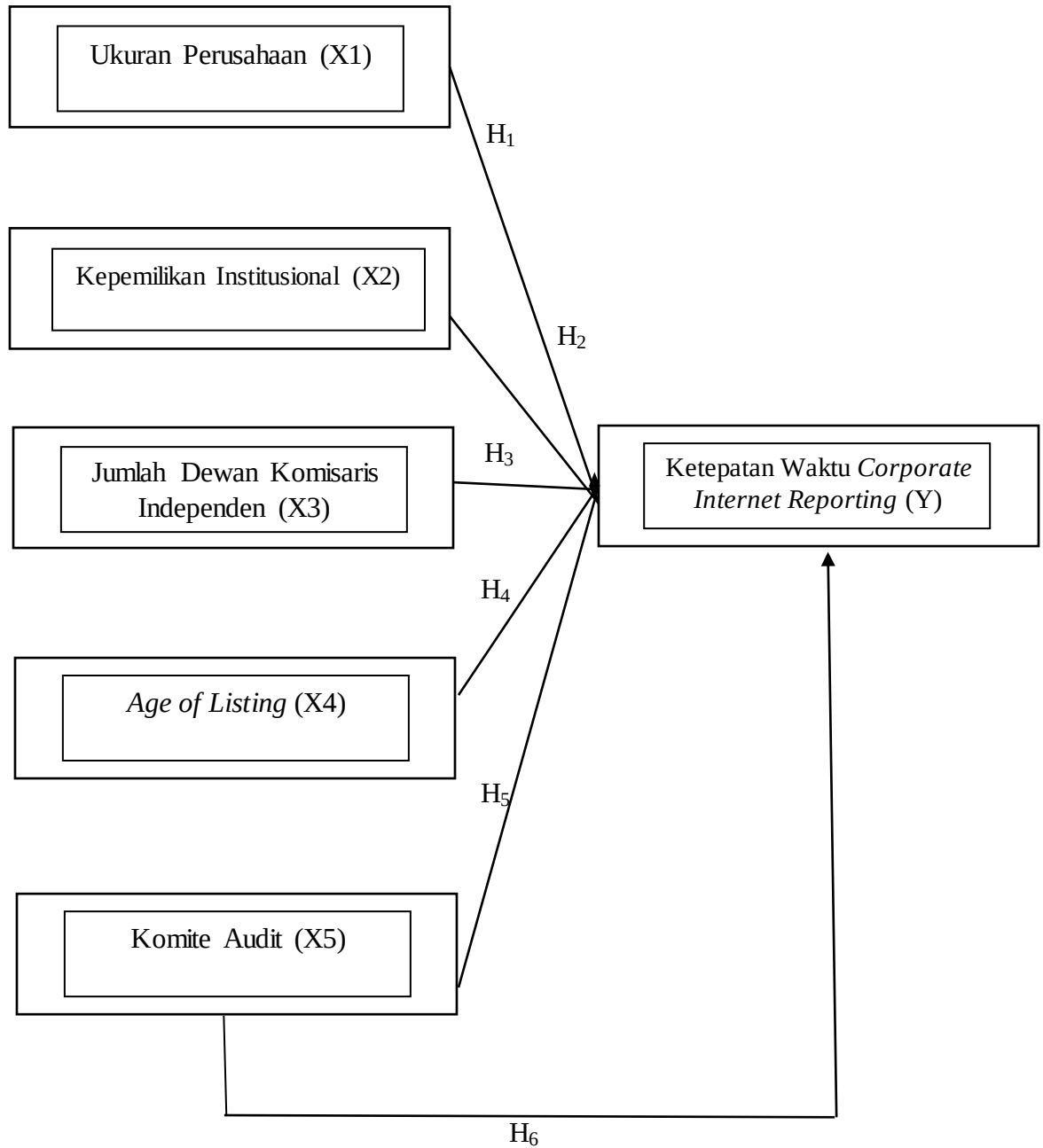
				waktu pelaporan semakin rendah, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan, artinya semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin sulit untuk mencapai sebuah keputusan akhir dalam membuat kebijakan perusahaan.
3	Adelia Susanto (2018)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel tipe perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , struktur kepemilikan, penerbitan saham, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

				<i>corporate internet reporting.</i>
4	Megasari Togatorop (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan leverage terhadap ketepatan Waktu <i>Corporate Internet Reporting</i> (Perusahaan BUMN yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> pada Komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting.</i>
5	Susi Hardiyanti (2020)	Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan struktur kepemilikan masyarakat umum terhadap ketepatan waktu pelaporan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (total aset), likuiditas (<i>current ratio</i>), profitabilitas (<i>return on equity</i>) tidak berpengaruh terhadap ketepatan

		keuangan pada perusahaan subsektor <i>wholesale (durable & non durable goods)</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018		waktu pelaporan keuangan. Sedangkan solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>), dan struktur kepemilikan masyarakat umum berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Igo Abul Rehan & Aqamal Haq (2024)	Laporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada perbankan di BEI 2020-2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara daring. Namun, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan

				waktu pelaporan.
7	Hamsar, Bambang Kurniawan, dan Mohammad Orinaldi (2023)	Pengaruh ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> pada daftar efek syariah (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate internet reporting</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

H₁: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

H₂: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

H₃: Diduga jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

H₄: Diduga *age of listing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

H₅: Diduga komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

H₆: Diduga ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan melalui media internet sehingga data tersebut dapat diperoleh untuk penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menjelaskan dan membahas masalah penelitian dengan menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka yang digunakan yaitu angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk

mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebanyak perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Bank
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.

15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	Bank Permata Tbk.
26	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
28	BTPN	Bank BTPN Tbk.
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
31	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
32	MEGA	Bank Mega Tbk.
33	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
34	BSWD	Bank Of Indonesia India Tbk.
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
38	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
44	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
45	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sumber: BEI, 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang hanya dijadikan sampel. Pemilihan kriteria didasarkan pada indikator setiap variabel yang berkaitan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan dan telah diaudit selama periode tahun 2020 sampai dengan 2023
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data juga informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Bank
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
4	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	MEGA	Bank Mega Tbk.
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
13	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.

Sumber: BEI, 2025

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit sebagai variabel independen terhadap *corporate internet reporting* sebagai variabel dependen.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, dimana data-data tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang

menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023 yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel bebas atau independen (X) yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, *age of listing*, dan komite audit serta variabel terikat atau dependen (Y) yaitu *corporate internet reporting*.

Variabel bebas atau independen (X) terdiri dari:

1. Ukuran perusahaan (X1), merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dalam berbagai aspek, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Rumusnya yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aktiva)}$$

2. Kepemilikan institusional (X2), merupakan pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan, diukur dengan membandingkan jumlah saham manajer dengan total saham beredar perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Jumlah dewan komisaris independen (X3), ialah anggota dewan komisaris yang diangkat dari eksternal perusahaan dan tidak berkepemilikan saham dalam

perusahaan tersebut, baik langsung ataupun tak langsung. Jumlah dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. *Age of listing* (X4), merupakan umur perusahaan ketika mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana sampai dengan tahun penelitian. Rumusnya yaitu:

$$\text{Age of Listing} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

5. Komite audit (X5), merupakan sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

6. Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* merupakan suatu proses komunikasi mengenai pelaporan laporan tahunan yang terdiri dari informasi keuangan dan non-keuangan yang dilakukan antara pihak perusahaan dengan pemangku kepentingan melalui media internet. Ketepatan waktu *corporate internet reporting* akan diukur dengan variabel

dummy, dimana untuk laporan keuangan yang tepat waktu akan diberikan nilai “1” dan untuk laporan yang tidak tepat waktu akan diberikan nilai “0”.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Selanjutnya model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau juga mendekati normal, sehingga nantinya akan layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang ada pada program SPSS, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka data memiliki distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti

standar errornya besar, akibatnya saat nilai koefisien diuji maka t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Selanjutnya model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Komisaris

Independen, *Age of Listing*, dan Komite Audit sebagai variabel independen serta Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i>
α	= Konstanta (tetap)
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi
X1	= Ukuran perusahaan
X2	= Kepemilikan manajerial
X3	= Jumlah dewan komisaris independen
X4	= <i>Age of listing</i>
X5	= Komite audit
e	= Kesalahan residual

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya korelasi variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Syofian Siregar (2013)

3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansinya $\geq 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian lainnya bisa juga dilakukan dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
2. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.7.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan atau dasar keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya $< 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian lainnya bisa juga dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dimana n adalah jumlah sampel. Dasar keputusan uji:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak